
ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DESTINASI AIR TERJUN GOA KOPONG KECAMATAN PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

¹ Ahmad Riyanto, ²Siluh Putu Damyanti, ³Lalu Yulendra & ⁴Muharis Ali
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram
E-mail: ¹ahmdrynto001@gmail.com, ²spdamayanti@gmail.com &
³laluyulendra@gmail.com, ⁴muharisali@gmail.com

Article History:

Received: 10-12-2024

Revised: 12-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Keywords:

Destinasi Wisata,
Persepsi Wisatawan,
Air Terjun Goa
Kopong.

Abstract: Destinasi wisata Air Terjun Goa Kopong adalah salah satu objek wisata yang terletak di Desa Peringgasele Selatan, Kecamatan Peringgasele, Kabupaten Lombok Timur. Destinasi ini menawarkan pemandangan yang menakjubkan, udara segar, dan suasana yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk kota. Persepsi wisatawan akan mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung kembali, merekomendasikan tempat ini kepada orang lain, Persepsi wisatawan merupakan pendapat wisatawan tentang objek. Suatu objek wisata perlu meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik bagi mendapatkan persepsi positif. Penelitian ini berfokus pada Bagaimanakah sarana prasarana (4A) yang terdapat di destinasi Air Terjun Goa Kopong, dan Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap daya tarik Destinasi Air Terjun Goa Kopong. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan sarana dan prasarana (4A) yang terdapat di destinasi Air Terjun Goa Kopong, dan Menganalisis persepsi wisatawan terhadap daya tarik destinasi Air Terjun Goa Kopong. Rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, dan hasil dari penelitian ini adalah, dengan melakukan penelitian terhadap persepsi wisatawan, peneliti mendapatkan hasil bahwa persepsi wisatawan pada destinasi Air Terjun Goa Kopong ini termasuk rendah.

PENDAHULUAN

Destinasi wisata Air Terjun Goa Kopong adalah salah satu objek wisata yang terletak di Desa Peringgasele Selatan, Kecamatan Peringgasele, Kabupaten Lombok Timur. Destinasi ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang menarik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis persepsi wisatawan terhadap daya tarik destinasi wisata Air Terjun Goa Kopong.

Destinasi ini menawarkan pemandangan yang menakjubkan, udara segar, dan suasana yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk kota. Namun, untuk mengembangkan potensi pariwisata ini secara maksimal, penting untuk memahami persepsi wisatawan mengenai destinasi tersebut. Persepsi wisatawan akan mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung kembali, merekomendasikan tempat ini kepada orang lain, Persepsi wisatawan merupakan pendapat wisatawan tentang objek. Suatu objek wisata perlu meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik bagi mendapatkan persepsi positif. Persepsi pada dunia

pariwisata adalah gagasan atau cara pandang wisatawan untuk menafsirkan suatu tujuan wisata (Zebua, 2018). Persepsi wisatawan merupakan hal yang berguna pada suatu pengembangan tempat wisata, diantaranya dapat mempengaruhi menyelesaikan kebutuhan tempat kawasan wisata seperti daya tarik, dan sarana dan prasarana serta nantiya dapat di kembangkan.

Dengan melihat daya tarik wisata sebagai salah satu destinasi wisata untuk menarik minat wisatawan, adanya keunikan dan keindahan air terjun, kolam renang, goa kopong, dan hamparan sawah, aliran sungai dan pepohonan yang rimbun, yang menambah kesejukan pada destinasi ini, Yang menarik wisatawan sehingga bisa dinikmati menunjukkan betapa pentingnya lokasi wisata ini untuk terus dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata dilihat sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau kunjungan wisatawan.

Akses saat menuju Air Terjun Goa Kopong wisatawan harus menuruni tangga yang licin yang terbuat dari tanah tebing dan bukan dari beton layaknya tangga pada umumnya, sehingga akses ini akan sangat berbahaya jika digunakan dan tidak segera diperbaiki, terutama untuk pengunjung dengan kategori ibu-ibu dan anak-anak, dan setelah pengunjung menuruni tangga, untuk bisa sampai pada air terjun, pengunjung masih harus melewati jembatan saat menyebrangi sungai yang terdapat tepat sebelum kolam renang dan air terjun, dan itupun jembatan tersebut masih terbuat dari bambu, sewaktu waktu jembatan itu bisa rusak karna terlalu sering digunakan dan terkena air baik air dari badan atau pakaian pengunjung yang habis berenang ataupun dari air hujan. Ini merupakan Fenomena yang sering terjadi pada wisatawan, biasanya akses menuju destinasi wisata tidak memadai atau terjangkau sehingga memunculkan ketidak minatan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono (2014), aksesibilitas merupakan lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum. Studi lain yang mendukung yaitu Sefaji dkk, (2018) bahwa tingkat aksesibilitas dapat di ukur dengan ketersediaan transportasi dengan jarak pencapaian yang singkat. Selain faktor jarak, tingkat kemudahan pencapaian tujuan juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti, faktor tempuh, biaya dan pendapatan orang yang melakukan perjalanan.

Tidak ada pemandu jalan yang mendampingi wisatawan saat berkunjung ke destinasi air terjun goa kopong sekaligus sebagai petugas keamanan seperti yang kita tahu kondisi akses menuju Air Terjun Goa Kopong, kurangnya perhatian pengelola pada toilet yang sudah tersedia atau ruang ganti, pengelolaan sampah, tidak adanya mushola, tempat penitipan barang, seharusnya hal ini lebih diperhatikan lagi oleh pengelola demi kenyamanan dan keselamatan pengunjung sehingga bisa mendapatkan persepsi yang positif dari pengunjung.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yoeti (2003) bahwa fasilitas wisata merupakan semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tempat wisata yang di kunjunginya. Fasilitas merupakan sarana maupun prasarana yang berperan penting dalam usaha meningkatkan kepuasan konsumen. Konsumen akan merasa puas dan nyaman apabila semua kebutuhan selama di lokasi objek wisata terpenuhi dengan baik. Area parkir, kantin atau tempat pengunjung bisa beristirahat dan mendapatkan makanan dan minuman Hal ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan pengunjung dalam menyimpan kendaraan serta

dalam beraktivitas tetap nyaman selama berada di lokasi air terjun. Inskeep (1991) dalam touris planning menyatakan bahwa infrastruktur sangat penting untuk pembangunan pariwisata adalah penyediaan infrastruktur transportasi, yang memadai. Pembangunan infrastruktur pariwisata daerah tujuan wisata maupun objek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

LANDASAN TEORI

1. Persepsi

Walgito (2010: 53) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Walgito juga menambahkan, bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambarangambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu.

2. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism/CBT) merupakan konsep pengembangan kepariwisataan yang berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan. Konsep tersebut mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya, sehingga implementasinya mampu mendukung tercapainya tiga pilar keberlanjutan (the three pillars of sustainability) yaitu keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan (Asker et al, 2010).

3. Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Sedangkan menurut Zaenuri (2012) daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat

mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya. Daya tarik wisata dibagi menjadi dua, yaitu objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan tangible (Zaenuri,2012) serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya (Yoeti, 1985). Sedangkan atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya (Zaenuri, 2012).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, untuk mendeksripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode deksriptif kualitatif adalah langkah-langkah penelitian untuk mendapatkan data berupa kata-kata dan gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan deksriptif kualitatif yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini peneliti menafsirkan dan menjelaskan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga mendapat jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Selain itu, landasan teori juga dimanfaatkan sebagai gambaran umum tentang penelitian dan sebagai pembahasan penelitian. Dan tujuan dari penelitian deksriptif kualitatif ini adalah untuk membuat gambaran, dan deksripsi secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Kesimpulannya penelitian ini mengamati kenyataan yang ada di lapangan, yang akan memberikan gambaran sebenarnya mengenai persepsi wisatawan datang berkunjung ke destinasi Air Terjun Goa Kopong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

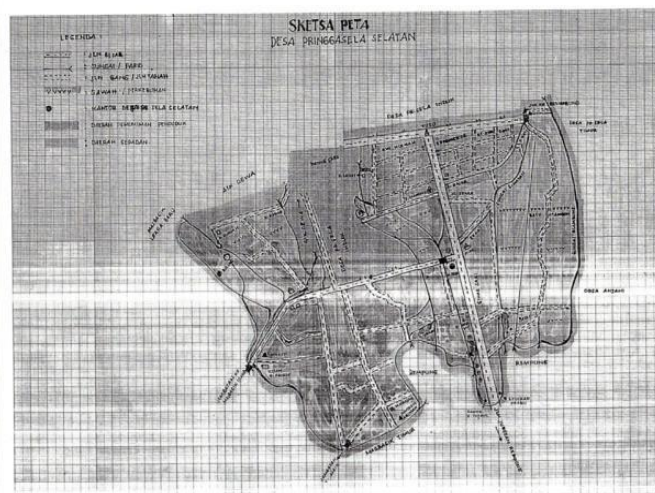
1. Air Terjun Goa Kopong ini berada di Desa Pringgasela Selatan, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nama Air Terjun Goa Kopong berasal dari nama Goa yang terdapat di sebelah timur Air Terjun, sehingga dinamakanlah Air Terjun ini dengan nama Air Terjun Goa Kopong, dan sebelum Air Terjun Goa Kopong ini menjadi tempat wisata seperti sekarang ini, dulunya Air Terjun ini hanyalah mata air biasa yang mengalir seperti Air Terjun kecil, dan belum dinamakan dengan Air Terjun Goa Kopong, masyarakat setempat biasa memanfaatkannya sebagai tempat kegiatan sehari-hari seperti mandi dan mencuci pakaian dan kegiatan sehari-hari lainnya.

Sampai pada tahun 2011, Desa Pringgasela mengalami pemekaran wilayah, dan wilayah Pancor Kopong ini masuk di Desa Pringgasela Selatan, pihak desa yang mulai melihat potensi pada Air Terjun ini dan melihat beberapa orang yang datang dari luar daerah ke Air Terjun untuk bermain dan mandi sehingga pemerintah desa mulai membenahi Air Terjun ini secara bertahap, mulai dari membuatkan 2 kolam renang untuk orang dewasa dan anak-anak, kedua kolam inilah yang menampung air yang jatuh dari aliran air terjun, dan dinamakanlah air terjun ini dengan nama Air Terjun Goa Kopong.

2. Letak Geografis, Luas Wilayah, Dan Jumlah Dusun.

Desa Pringgasela Selatan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pringgasela. Mengacu pada undangundang tentang otonomi daerah dan perda pemekaran desa ini hasil dari pemekaran yang sudah diajukan masyarakat bersama tokoh-tokoh masyarakat pada tahun 2011. Desa Pringgasela Selatan pemekaran dari Desa Pringgasela

Induk yang menjad awal berdirinya Desa Pringgasela Selatan. Desa Pringgasela Selatan salah satu desa yang berad di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini adalah desa pemekaran yang baru berusia 13 tahun dengan luas wilayah 465 Ha dengan 7 Kewilayahan diantaranya, Dusun Gubuk Lauk, Gubuk Rempung, Sinar Sari, Kendondong, Timba Gerah, Pancor Kopong, Oancor Kopong Utara, dan duhuni oleh 8.369 jiwa penduduk yang terdiri dari 3 trah atau suku yang berbeda dengan budaya dan bahasa yang berbeda pula yakni Trah Pringgasela, Trah Rempung atau Sumbawa, dan Trah Masbagik. Sedangkan bentang alam Desa Pringgasela Selatan sebagian besar merupakan lahan pertanian dan perkebunan.



Gambar 1. Peta wilayah desa pringga selatan



Gambar 2. Lokasi penelitian

3. Attraction (daya tarik) destinasi air terjun goa kopong

Destinasi Air Terjun Goa Kopong, terdapat sebuah Air Terjun yang bersumber langsung dari mata air yang mengalir melalui tebing dan langsung jatuh ke kolam renang yang terdapat di bawahnya, dan air tersebut juga merupakan salah satu dari sumber aliran

air pada sungai yang berada di bawah kolam renang. Selain itu, rimbunnya pepohonan dan hamparan sawah yang terdapat disekitar Air Terjun memberikan kesan ketenangan dan rileksasi tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung pada destinasi ini. Selain air terjun dan kolam renang, sesuai namanya pada destinasi ini terdapat sebuah goa, yaitu Goa Kopong, yang berada diatas kolam renang, pada goa tersebut terdapat aliran air yang mengalir dari sisi bawah dan atas goa, sebelum ditutup beberapa tahun yang lalu, goa ini masih sering di gunakan wisatawan sebagai tempat bermain air seperti yang dilakukan wisatawan pada air terjun, di dalam goa wisatawan bisa melakukan rileksasi diri, karna di dalam goa hanya ada suara aliran dan percikan air yang jatuh dari sisi goa, sehingga cocok untuk menghilangkan setres setelah bekerja atau kegiatan lainnya. Tapi untuk saat ini goa tersebut di tutup, karna beberapa alasan oleh pemerintah dan warga setempat.

4. Amenities (Fasilitas) Destinasi Air Terjun Goa Kopong.

Untuk fasilitas sendiri destinasi Air Terjun

Goa Kopong bisa dikatakan kurang memadai dan itu menjadi salah satu keluhan pengunjung saat berada di Air Terjun, seperti yang kita tau fasilitas penunjang seperti toilet umum dan fasilitas lainnya yang terdapat pada suatu destinasi atau obyek wisata adalah salah satu faktor penting dalam menunjang keberlanjutan suatu destinasi.

5. Accessibility (Aksesibilitas/Akses) Destinasi Air Terjun Goa Gopong

Untuk bisa mencapai air terjun, dari area parkir, wisatawan harus berjalan kaki melewati jalan setapak sekitar 10-15 menit, dan harus menuruni anak tangga yang terbuat dari tebing, dan licin, sehingga jika tidak berhati-hati bisa menyebabkan kecelakaan, dan setelah menuruni anak tangga wisatawan akan melewati hamparan sawah. Setelah itu dan yang terakhir untuk sampai ke air terjun dan kolam renang, wisatawan harus melewati jembatan yang terbuat dari bambu.

6. Ancillary (Kelembagaan) destinasi air terjun goa kopong

Berhubung destinasi ini adalah destinasi baru, Destinasi Air Terjun Goa Kopong belum mempunyai kelembagaan dan pengelolaan yang tetap, untuk penetapan pengelolaan dan kelembagaan termasuk perencanaan pemerintah pada akhir tahun ini (2024), sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa, Bapak Baihaki Habil di Kantor Desa, pada Jumat 28 juni 2024.

“ Untuk pengelolaan dan kelembagaan itu semua sedang kita (Pemerintah Desa) persiapkan untuk perencanaan pengembangan dan pengelolaan pada air terjun goa kopongini, supaya pengunjung merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke air terjun dan itu kita (pemerintah desa) upayakan akan berjalan seiring dengan perencanaan yang lain yang akan dilaksanakan pada akhir tahun ini (2024) dan tahun depan (2025).”

Pembahasan

Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Destinasi Air Terjun Goa Gopong Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng, 2001). Dalam satu destinasi wisata dimungkinkan memiliki beragam destinasi wisata (Darsoprajitno, 2002). Daya tarik wisata adalah sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata seperti diungkapkan dalam (Pitana, 2009). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kualitas daya tarik menentukan minat berkunjung wisatawan (Sopyan & Widiyanto, 2015).

Air Terjun Goa Kopong adalah salah satu destinasi wisata yang terdapat di Desa Pringgasela Selatan, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Air Terjun ini mempunyai daya tarik tersendiri, terutama untuk wisatawan yang menyukai kesejukan dan ketenangan Air Terjun Goa Kopong bisa menjadi salah satu pilihannya. Karna pada Air Terjun Goa Kopong ini terdapat sebuah air terjun yang langsung dari mata air dan langsung jatuh ke kolam renang buatan, sehingga pengunjung bisa menikmati air terjun sembari berenang di kolam renang, selain itu pada air terjun ini terdapat goa, yang namanya itu adalah Goa Kopong, beberapa tahun lalu goa ini masih bisa di gunakan untuk pengunjung bermain air di dalamnya, karna di dalam goa terdapat aliran air sama seperti air terjun, namun pada goa air itu jatuh lewat langit-langit goa dan terdapat aliran air dibawahnya, sehingga goa ini menjadi pilihan kedua saat menikmati liburan di Air Terjun Goa Kopong, namun saat ini goa itu sudah tidak bisa di oprasikan lagi seperti sebelumnya karna beberapa alasan sehingga pemerintah setempat dan masyarakat menutup pintu goa dengan pagar kawat sebagai pembatas agar tidak dimasuki orang atau pengunjung yang datang berkunjung.



Gambar 3. Goa kopong

Selain goa, pengunjung juga akan disuguhkan pemandangan sawah dan pepohonan yang rimbun sekitar air terjun yang menambah kesejukan dan rasa ketenangan saat berendam di kolam dan air terjun.



Gambar 4. Air terjun goa kopong



Gambar 5. Kolam renang air terjun goa kopong

Pada area air terjun juga sudah juga sudah tersedia fasilitas kamar mandi dan ruang ganti untuk pengunjung jika ingin buang air atau mengganti pakaian sebelum dan sesudah berenang, dan bicara soal sampah, pada seberang air terjun di area pedagang disana terdapat pembuangan sampah, dan pada saat pengunjung pulang para pedagang akan membakar sampah tersebut, karna tidak ada bak sampah, maka itu adalah salah satu cara menanggulangi penumpukan sampah, tapi karna bekas pembakaran tersebut merusak sedikit keindahan pemandangan.



Gambar 6. Fasilitas toilet dan ruang ganti

Dan untuk akses menuju air terjun dari area parkir wisatawan perlu berjalan kaki menggunakan jalan setapak, dan menuruni sebuah anak tangga yang terdapat sebelum sampai ke air terjun, saat menuruni tangga disarankan pengunjung berhati-hati saat turun ataupun naik, karna tangga tersebut licin dan becek dan lumayan terjal, singga bisa mengakibatkan kecelakaan jika tidak berhati-hati saat turun atau naik.



Gambar 7. Akses menuju air terjun

Pengelolaan pada destinasi air terjun goa kopong ini direncanakan akan mulai beroprasi pada akhir tahun dan tahun mendatang, pada akhir tahun dan tahun mendatang bukan hanya pengelolaan dan kelembagaan yang akan dibentuk, namun pengembangan, pada destinasi, penambahan fasilitas dan perbaikan akses juga direncanakan akan di kerjakan pada akhir tahun ini secara bertahap, untuk memaksimalkan keamanan dan kenyamanan pengunjung saat berkunjung ke Air Terjun Goa Kopong.

Mengingat penelitian terdahulu menyebutkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung seperti dalam penelitian Sopyan & Widiyanto (2015). Penelitian

Purwanggono & Akiriningsih (2015), juga menyebutkan hal yang sama. Kualitas dapat dipahami sebagai kesesuaian dengan spesifikasinya, dan juga sebagai bentuk kepatuhan dengan tujuannya. Model Servqual didasarkan pada pendekatan reliabilitas, kepastian, nyata, empati dan daya tanggap (Yuliansyah, 2014), dengan begitu kualitas suatu daya tarik wisata sangat penting untuk dilakukan pembenahan terus menerus untuk menjadi lebih baik lagi (Nasution, Nasution, & Damanik, 2009). Keberagaman atraksi wisata yang dimiliki selalu diindikasikan sebagai tolok ukur dari kualitas sebuah destinasi wisata. Namun jika tidak diiringi dengan pemeliharaan yang baik, kualitas daya tarik atau atraksi wisata semakin lama akan semakin menurun (Soekadijo, 2000). Tentu penurunan kualitas daya tarik wisata di suatu destinasi wisata akan berdampak pada kunjungan wisata, mengingat daya tarik wisata merupakan faktor yang menentukan minat atau motivasi wisata untuk berkunjung (Sammeng, 2001); (Suryadana, 2015).

Hasil Penelitian Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Destinasi Air Terjun Goa Kopong.

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi pada Destinasi Air Terjun Goa Kopong, persepsi wisatawan pada Air Terjun Goa Kopong ini termasuk rendah, kenapa demikian karna tidak semua yang datang berkunjung ke Air Terjun tidak terlalu memperhatikan kondisi destinasi, daya tarik, akses, fasilitas dan kelembagaan, bahkan beberapa pengunjung datang hanya untuk berenang tanpa peduli lingkungan, sampah, tapi peneliti percaya banyak juga wisatawan lain yang tidak dapat peneliti wawancara memiliki persepsi dan harapan yang tinggi pada destinasi ini, namun dengan melihat keadaan dilapangan, dimana askes kurang layak dilalui, kurangnya fasilitas pendukung yang ada, toilet dan ruang ganti yang tidak terawat kebersihannya. Hal tersebut bisa menurunkan minat berkunjung wisatawan karna persepsi dan kenyataan yang ada di lapangan. berdasarkan teori Sammeng (2001), bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya. (Yuliansyah, 2014), dengan begitu kualitas suatu daya tarik wisata sangat penting untuk dilakukan pembenahan terus menerus untuk menjadi lebih baik lagi (Nasution, Nasution, & Damanik, 2009). Keberagaman atraksi wisata yang dimiliki selalu diindikasikan sebagai tolok ukur dari kualitas sebuah destinasi wisata. Namun jika tidak diiringi dengan pemeliharaan yang baik, kualitas daya tarik atau atraksi wisata semakin lama akan semakin menurun (Soekadijo, 2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi wisatawan terhadap daya tarik destinasi air terjun goa kopong, maka didapatkan sebuah kesimpulan : Air terjun goa kopong, adalah salah satu destinasi baru yang terdapat di desa pringgasela selatan, kecamatan pringgasela, destinasi ini mulai dikenal masyarakat sejak pemekaran desa pringgasela induk pada tahun 2011, air terjun goa kopong sebelumnya hanya sebuah mata air biasa, namun setelah pemekaran pemerintah setempat melihat air terjun ini memiliki potensi untuk dikembangkan, dengan melihat wisatawan atau pengunjung dari luar daerah yang berdatangan untuk berlibur di air terjun ini, sehingga pemerintah setempat membuatkan dua kolam renang yang menampung aliran dari air terjun, namun sayangnya pada destinasi ini belum terdapat pengelolaan yang tetap, dan itu menjadi keluhan bagi beberapa wisatawan, tidak adanya pengelolaan, kurangnya fasilitas, dan akses yang kurang

memadai, membuat persepsi wisatawan pada destinasi ini menurun atau kurang baik, sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung yang berada di destinasi air terjun goa kopong pada hari Kamis 27 Juni 2024. Namun dengan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Pringgasele Selatan pada hari Jumat 28 Juni 2024, pembenahan dan pembentukan pengelolaan dan kelembagaan yang tetap pada destinasi ini direncanakan akan dilaksanakan pada akhir tahun dan tahun mendatang, diharapkan akan menjadi jawaban untuk keresahan dan keluhan wisatawan dan memperbaiki citra destinasi dan mengubah persepsi wisatawan pada destinasi ini.

Persepsi wisatawan pada destinasi air terjun goa kopong, jika kita lihat dari hasil wawancara pada hari Kamis 27 Juni 2024 dengan beberapa pengunjung yang berada di air terjun. Para pengunjung paling banyak mengeluhkan terkait fasilitas, akses dan pengelolaan. Persepsi wisatawan pada daya tarik destinasi air terjun goa kopong ini sudah baik, namun berbeda dengan persepsi mereka terhadap fasilitas-fasilitas yang terdapat pada destinasi, wisatawan menginginkan pengelolaan yang baik, kamar mandi dan ruang ganti yang bersih dan terawat, sehingga para wisatawan akan lebih nyaman saat berkunjung, dan tentunya akses yang memadai, tidak seperti kenyataan yang ada saat ini, akses yang ada menjadi salah satu keluhan bagi beberapa wisatawan, karena menurut mereka pada saat wawancara, akses yang dilalui cukup berbahaya karena terjal dan licin, tidak ada pengawasan atau pengamanan sehingga bisa menimbulkan kecelakaan pada wisatawan yang datang berkunjung. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirangkum pada Kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

Bagi pemerintah

Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah agar bisa memfasilitasi berupa pelatihan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Desa Wisata Sade agar bisa menciptakan persepsi positif dari wisatawan sehingga pemandu wisata bisa lebih profesional sebagai pramuwisata. Kemudian, untuk lebih mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Sade Kabupaten Lombok Tengah agar Desa Wisata Sade dapat berkelanjutan.

Bagi Pengelola Wisata/Pemandu Wisata

Bagi Pengelola wisata/Pemandu wisata sebagai pramuwisata diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan dan pemahamannya, karena pengetahuan yang luas akan memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung, dan juga fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

Bagi Masyarakat Desa Wisata Sade

Masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan berwisata di Desa Wisata Sade untuk selalu memperhatikan keberlanjutan ekonomi seperti memberikan harga yang sesuai kepada wisatawan yang ingin membeli produk lokal karena sangat berdampak terhadap persepsi wisatawan. Masyarakat juga perlu menunjukkan dan mempertahankan keberagaman sosial budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Sade sehingga mampu menjadi Desa Wisata yang berkelanjutan. Selain itu, keberadaan lingkungan sangat penting bagi masyarakat menjaga kebersihan guna menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap persepsi wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Sade.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi wisatawan terhadap daya tarik destinasi air terjun goa kopong, maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran untuk pemerintah dan

pengelola.

- 1) Dalam perencanaan pengelolaan mendatang, peneliti mengharapkan lebih memperhatikan keluhan dan kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung ke air terjun goa kopong, sehingga dengan begitu pengelola akan lebih tau terkait kebutuhan dan keinginan pengunjung, dan itu tentu akan memberikan kepuasan pada pengunjung.
- 2) Dan yang kedua, pengelolaan sampah pada air terjun, sebaiknya pengelola mebuatkan himbauan dan tempat pembuangan sampah, supaya tidak ada lagi sampah yang menumpuk dan merusak pemandangan saat ada wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke destinasi ini.
- 3) Dan yang terakhir, perbaikan akses pada destinasi air terjun goa kopong, akses yang memadai akan berpengaruh pada kenyamanan dan keamanan pengunjung. Perawatan fasilitas toilet dan kamar mandi, dan penambahan fasilitas lainnya seperti musholla tempat beribadah pengunjung saat datang ke air terjun.

Diharapkan saran dari peneliti bisa menjadi masukan bagi pemerintah dan pengelola yang akan datang, peneliti tidak bermaksud dan bukan berarti tidak percaya dengan rencana dan program yang akan dijalankan pada destinsi ini, saran ini adalah bentuk kepedulian peneliti terhadap keberlangsungan dan perkembangan air terjun goa kopong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adilah Ata Nazhima, I. N. (2018). Pengembangan Produk Pariwisata Melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Ekowisata Bahari. Vol. 6 No 2, 2018, 6, 252-257.
- [2] Adjie, B. P. (2018). Perencanaan Program Seni Budaya Sebagai Aktivitas Wisata Di Desa Jelekong,. Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.Upi.Edu,Perpustakaan.Upi.Edu, 9- 25.
- [3] Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1, Februari 2015, 10, 189 - 209.
- [4] Bagus Pamasta Adjie, 2. (2018). Perencanaan Program Seni Budaya Sebagai Aktivitas Wisata Di Desa Jelekong, Kabupaten Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia,Repository.Upi.Edu, Perpustakaan.Upi.Edu, 9 - 25.
- [5] Faikar Adam Wiradipoetra, E. B. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung.Pariwisata, Vol. Iii No. 2 September 2016, 3, 129 - 137. Febby S. Matulesy1, H. S. (2020). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap
- [6] Infrastruktur Wisata Dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara. Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata (Jktp) Issn (Cetak) 2747-0601 Issn (Online) 2747-0636 Vol. 1, No. 1, November 2020, 1, No 1, 58 - 73.
- [7] Ilma Yamti1, L. O. (2023, Januari 1). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Air Terjun Lameseu Sebagai Tujuan Wisata. Jurnal Penelitian Pendidikan Geograf, 8, 34 - 37.
- [8] Kadek Suarnayasa1, I. A. (2017). Persepsi Wisatawan Terhadap Keberadaan Objek Wisata Air Terjun Di Dusun Jembong. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No.2 Tahun: 2017, 9, 473 - 483.
- [9] Langga, K. (2021). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Pantai Nembrala Kabupaten Rote Ndao. Journey Volume 4 Nomor 1, Juni

- 2021, 4, 97 - 118.
- [10] Langga, K. (2021). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Pantai Nembrala Kabupaten
- [11] Rote Ndao. Journey Volume 4 Nomor 1, Juni 2021, 4, 97 - 118. Lebu1, C. F. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap. Jurnal Embavol.7 No.4 Oktober 2019, Hal. 5505-5514, 7, 55055513.
- [12] Prianggie, A. F. (2021). Pengaruh Daya Tarik. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ump,
- [13] 2021, 12 - 36. Suasapha, A. H. (2016). Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jumpa Volume 2 Nomor 2 Januari 2016, 2, 59-76.
- [14] Suryani, A. I. (N.D.). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial, 34-43.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN